

BAB III

METODE PENELITIAN

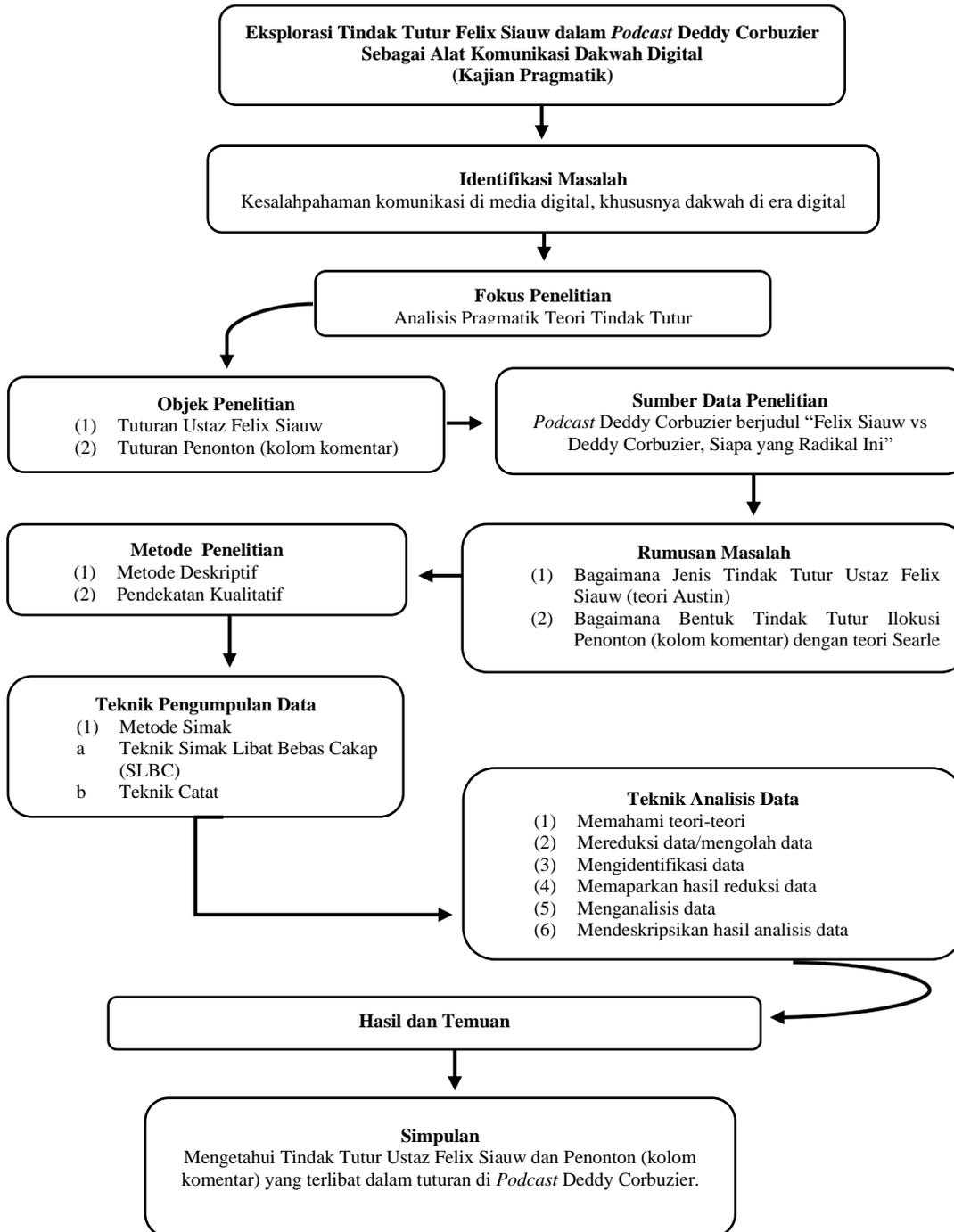
Pada bagian ini, diuraikan metodologi penelitian yang digunakan secara menyeluruh dan rinci. Ini mencakup metode penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian serta definisi operasional.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai gaya bicara, bahasa, dan nuansa komunikasi yang digunakan oleh Ustaz Felix Siau untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Objek penelitian ini melibatkan tuturan atau tindak tutur seseorang, yaitu Ustaz Felix Siau. Namun, tidak hanya tuturan Ustaz Felix Siau saja yang akan diteliti, tuturan orang-orang yang terlibat (kolom komentar) dalam situasi tuturan tersebut juga diteliti bagaimana tindak tutur tersebut. Maka, teori Austin dan Searle digunakan sebagai acuan dalam menganalisis penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mengetahui tahap-tahap apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat ditemukan gambaran umum proses apa saja yang ada dalam penelitian. Berikut adalah gambaran umum dari desain penelitian ini



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.3 Sumber Data dan Data

Sumber data utama penelitian ini adalah video podcast "Felix Siauw vs. Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini", yang ditayangkan pada tanggal 12 Desember 2023 dan berdurasi 1 jam 10 menit 02 detik. Peneliti memilih *podcast* Deddy Corbuzier dibandingkan dengan *podcast* lain atau bahkan *podcast* Ustaz Felix Siauw sendiri, karena kanal YouTube-nya memiliki 23 juta pengikut. Artinya, konten tersebut memiliki pengaruh dan peluang yang lebih besar untuk ditonton oleh orang-orang. *Podcast* tersebut telah ditonton sebanyak 5.171.514 juta kali hingga saat peneliti menulis ini. Dengan demikian, tanggapan penonton dapat lebih banyak dan beragam, serta pendekatan dakwah yang digunakan Ustaz Felix Siauw dapat menjadi lebih jelas maknanya. Untuk tujuan analisis data, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digunakan sebagai sumber data sekunder.

Penelitian ini menggunakan data utama dari tuturan verbal. Data ini dikumpulkan dari *podcast* YouTube Deddy Corbuzier "Felix Siauw vs. Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini", yang mengandung tindak tutur berdasarkan klasifikasi Austin. Transkripsi data *podcast* "Felix Siauw vs. Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini" menemukan total 1.048 tuturan secara keseluruhan. Setelah diketahui bahwa terdapat 437 tuturan Ustaz Felix Siauw, peneliti kemudian mengidentifikasi dan mereduksi data berdasarkan lima topik utama yang dibahas dalam *podcast*. Sebagai hasilnya, sebanyak 100 data tuturan Ustaz Felix Siauw yang paling relevan ditemukan untuk dianalisis menggunakan klasifikasi jenis tindak tutur Austin. Teori analisis Austin digunakan untuk melihat tindak tutur dari perspektif Ustaz Felix Siauw, sebagai pembicara. Selain itu, data tulisan dari komentar penonton *podcast* yang sama juga digunakan. Video *podcast* Ustaz Felix Siauw dan Deddy Corbuzier telah menerima 16.251 komentar pada saat penelitian ini dilakukan. Setelah semua data komentar diidentifikasi dan direduksi, peneliti menemukan 151 komentar dalam *podcast* dengan tanda suka dan balasan di kolom komentarnya. Pada akhirnya, ditemukan 100 tuturan penonton dalam komentar yang sudah sesuai untuk dianalisis berdasarkan klasifikasi bentuk tindak tutur Searle. Teori analisis Searle digunakan untuk melihat tindak tutur dari sudut

pandang pendengar, seperti yang dapat dilihat dari reaksi yang diberikan penonton terhadap ucapan pembicara, Ustaz Felix Siauw, dalam kolom komentar. Dalam penelitian ini, teori Searle yang berfokus pada tindak tutur ilokusi digunakan untuk menganalisis tuturan penonton.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode simak. Artinya, cara pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan atau menyimak sumber data, yakni video *podcast* Deddy Corbuzier bersama Ustaz Felix Siauw untuk menyimak tuturan yang digunakan oleh Ustaz Felix Siauw dan komentar yang dituturkan oleh penonton pada *podcast* tersebut. Dalam metode simak, terdapat teknik lanjutan yang disebut teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Peneliti tidak terlibat dalam percakapan saat mengumpulkan data dengan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat untuk melihat bagaimana Ustaz Felix Siauw dan penonton (kolom komentar) menggunakan bahasa. Peneliti hanya mendengarkan Ustaz Felix Siauw dalam video *podcast* Deddy Corbuzier.

Setelah itu, metode catat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk *podcast* Deddy Corbuzier. Tujuannya adalah untuk menyimpan data yang mencakup tuturan Ustaz Felix Siauw dan komentar penonton, yang dikumpulkan dari video *podcast* sebagai sumber data. Setiap kalimat dalam video *podcast* ditonton berulang kali. Setelah itu, kalimat-kalimat yang sesuai dicatat untuk diteliti jenis-jenis tindak tuturnya. Adapun langkah-langkah untuk mengumpulkan data tuturan Ustaz Felix Siauw dan penonton (kolom komentar) dalam *podcast*, baik lisan maupun tulisan, sebagai berikut.

- 1) Menonton, mendengarkan, menyimak dan mencermati isi *podcast* Felix Siauw dengan Deddy Corbuzier yang berjudul "Felix Siauw vs Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini", yang dapat diakses pada laman https://youtu.be/tJT6_ijgGDA?si=-G0bnEOImNitAqd4;

- 2) Mentranskrip data tuturan Ustaz Felix Siauw dan Deddy Corbuzier dalam *podcast*, apa adanya sesuai dengan tuturan langsung tanpa diubah atau disesuaikan dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- 3) Mengidentifikasi data tuturan Ustaz Felix Siauw saja;
- 4) Mereduksi 438 data tuturan Ustaz Felix Siauw, yang mengandung lima topik utama pembahasan dalam *podcast*;
- 5) Tabulasi 100 sampel data tuturan Ustaz Felix Siauw ke dalam tabel instrumen pengumpulan data;
- 6) Kemudian, lanjut dengan mengamati dan mencatat data lainnya, yaitu tuturan penonton di kolom komentar *podcast* yang sama;
- 7) Mereduksi 16.251 data tuturan penonton (kolom komentar), yang memiliki tanda suka dan balasan dari penonton lain dalam komentarnya;
- 8) Tabulasi 100 sampel data tuturan penonton ke dalam tabel instrumen pengumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaluran data yang telah dikumpulkan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penyusunan laporan. Terdapat langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Pereduksian data tuturan Ustaz Felix Siauw dan penonton (kolom komentar) dalam *podcast* “Felix Siauw vs Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini”, dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu teknik Simak Libat Bebas Cakap (SLBC) dan teknik catat;
- 2) Mengklasifikasi 100 sampel data tuturan Ustaz Felix Siauw ke dalam jenis tindak tutur Austin (lokusi, ilokusi, perlokusi), berdasarkan indikator analisis data berupa kosakata, konteks, dan koteks;
- 3) Mengklasifikasi 100 sampel data tuturan penonton (kolom komentar) *podcast* ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi Searle (asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif), berdasarkan indikator analisis data berupa kosakata, konteks, dan koteks;

- 4) Hasil klasifikasi data-data tersebut dipindahkan ke dalam tabel instrumen analisis data.
- 5) Analisis data yang dilakukan terbagi menjadi dua rumusan masalah, yakni menganalisis jenis-jenis tindak tutur berdasarkan klasifikasi Austin, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi serta menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi menurut Searle, seperti tindak ilokusi asertif, tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi komisif, tindak ilokusi ekspresif dan tindak ilokusi deklaratif;
- 6) Hasil temuan dan analisis data dipaparkan serta dideskripsikan;
- 7) Kemudian, hasil analisis yang telah dipaparkan dan dideskripsikan sebelumnya, dibahas dan dikaitkan dengan penelitian sebelumnya;
- 8) Terakhir, membuat kesimpulan dari hasil dan temuan analisis data.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan tabel analisis untuk menganalisis data pada rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2. Tabel ini digunakan untuk mempermudah analisis data dan membuatnya lebih terstruktur.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai sarana mengumpulkan data secara terstruktur dan rinci.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Kode	Korpus Data	Data	Ket
1.	F...			
2.	P...			

2. Instrumen Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen analisis data sebagai sarana untuk menganalisis data dengan terstruktur sesuai dengan kategorinya. Pada penelitian ini, peneliti membagi instrumen analisis data menjadi dua kategori sebagai berikut.

1) Jenis-Jenis Tindak Tutur Austin

Pembagian instrumen analisis data pada kategori ini terbagi lagi menjadi tiga sesuai dengan klasifikasi teori tindak tutur Austin yakni, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Perlu diketahui bahwa dalam memaparkan data analisis, peneliti menggunakan kode data penelitian dalam tabel analisis jenis tindak tutur Austin, yang ditandai dengan kode F.1 sampai dengan kode F.100. Penggunaan kode F, menunjukkan tuturan Ustaz Felix Siauw. Sedangkan nomor yang ditulis setelah kode F adalah nomor urut data yakni satu sampai dengan seratus.

Tabel 3.2 Instrumen Analisis Data Tindak Lokusi

No. Kode	F...1-100		
Data			
Jenis Tindak Tutur Lokusi	Fonetik	Fatik	Retik

Adapun indikator dalam menganalisis jenis tindak tutur lokusi Austin, yakni berdasarkan kosakata lokusi, yang didalamnya terbagi lagi menjadi tiga kategori; ada fonetik (menghasilkan suara berupa konsonan /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/, vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, diftong /ai/, /au/, kluster /ny/, /ng/, /pr/, /kr/, /nk/, /tr/, /kh/ dalam bahasa Indonesia); fatik (ungkapan fatis berupa sapaan seperti bapak, ibu, mas, gue, kamu atau assalamualaikum, bismillah, nah, tuh); retik (seperti kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, contohnya ada penegasan kata ‘ya’, ‘kan’ di tengah atau akhir sebuah kalimat). Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis jenis tindak tutur lokusi Austin, berupa konteks tuturan dan koteks.

Tabel 3.3 Instrumen Analisis Data Tindak Ilokusi

No. Kode	F...1-100				
Data					
Konteks					
	Verdiktif	Eksersitif	Komisif	Behatitif	Ekspositif

Jenis Tindak Tutar Ilokusi					
-----------------------------------	--	--	--	--	--

Adapun indikator dalam menganalisis jenis tindak tutur ilokusi Austin, yakni berdasarkan kosakata ilokusi, yang didalamnya terbagi lagi menjadi lima kategori sebagai berikut; verdiktif (“hakim menyatakan dia bersalah”, “wasit mengangkat kartu kuning, menandakan adanya pelanggaran”), eksersitif (tidak, jangan, awas, hati-hati, cari, ambil, harus, ayo), komisif (boleh, tugas, tanggung jawab, janji, demi, setuju, mengayomi atau melindungi), behatitif (ngeri, takut, sialan, terima kasih, maaf, cantik, bagus, selamat) dan ekspositif (tidak mengakui, tidak mungkin, menurut saya, itulah, justru, tidak tahu, walaupun, meskipun, tidak begitu, bukankah, selalu, kalau, berarti, belum pernah, sepertinya). Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis jenis tindak tutur ilokusi Austin, berupa konteks tuturan dan koteks.

Tabel 3.4 Instrumen Analisis Data Tindak Perlokusi

No. Kode	F..1-100
Data	
Konteks	
Jenis Tindak Tutar Perlokusi	

Adapun indikator dalam menganalisis jenis tindak tutur perlokusi Austin, yakni berdasarkan kosakata perlokusi (nah itu, siapa, andaikan, kan, itulah, boleh tuh, ingat tidak, apakah, dong, dan penggunaan kata tanya). Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis jenis tindak tutur perlokusi Austin, berupa konteks tuturan dan koteks.

2) Bentuk Tindak Tutar Ilokusi Searle

Pembagian instrumen analisis data pada kategori ini terbagi lagi menjadi lima sesuai dengan klasifikasi teori tindak tutur ilokusi Searle yakni, tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Perlu diketahui bahwa dalam memaparkan data analisis, peneliti menggunakan kode data penelitian dalam tabel analisis bentuk tindak tutur ilokusi Searle, yang ditandai dengan kode P.1 sampai dengan kode P.100. Penggunaan kode P, menunjukkan tuturan penonton dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier dan Ustaz Felix Siauw. Sedangkan nomor yang ditulis setelah kode P adalah nomor urut data yakni satu sampai dengan seratus.

Tabel 3.5 Instrumen Analisis Data Tindak Ilokusi Asertif

No. Kode	Data	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif
P...1-100		

Adapun indikator dalam menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi asertif Searle, yakni berdasarkan kosakata asertif, yang didalamnya terbagi menjadi enam tindakan berupa melaporkan (lapor, laporan), menyatakan (adalah), berpendapat (menurut saya, setuju), memberi tahu (terkait kegiatan, impian, kondisi), menyarankan (saran), membanggakan (bangga). Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi asertif Searle yaitu berupa konteks tuturan dan koteks.

Tabel 3.6 Instrumen Analisis Data Tindak Ilokusi Direktif

No. Kode	Data	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif
P...1-100		

Adapun indikator dalam menganalisis bentuk tindak tutur Searle, yakni berdasarkan kosakata direktif, yang didalamnya terbagi menjadi tiga tindakan berupa memesan (membeli sesuatu), memerintah (ayok, patut), dan menganjurkan (coba). Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis jenis tindak tutur Searle yaitu berupa konteks tuturan dan koteks.

Tabel 3.7 Instrumen Analisis Data Tindak Ilokusi Komisif

No. Kode	Data	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif
P...1-100		

Adapun indikator dalam menganalisis bentuk tindak tutur Searle, yakni berdasarkan kosakata komisif, yang didalamnya terbagi menjadi empat tindakan seperti bersumpah (demi Tuhan), berjanji (janji), memberi (kasih), dan mendoakan (sehat, Allah, istiqomah). Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis jenis tindak tutur Searle yaitu berupa konteks tuturan dan koteks.

Tabel 3.8 Instrumen Analisis Data Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No. Kode	Data	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif
P...1-100		

Adapun indikator dalam menganalisis bentuk tindak tutur Searle, yakni berdasarkan kosakata ekspresif, yang didalamnya terbagi menjadi delapan tindakan seperti berbelasungkawa (sedih, berduka), menyalahkan (salah), memberi selamat (selamat), memuji (luar biasa, hebat, keren), meminta maaf (maaf), berterima kasih (terima kasih), rasa syukur (alhamdulillah), dan kegembiraan (senang, bahagia). Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis jenis tindak tutur Searle yaitu berupa konteks tuturan dan koteks.

Tabel 3 9 Instrumen Analisis Data Tindak Ilokusi Deklaratif

No. Kode	Data	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif
P...1-100		

Adapun indikator dalam menganalisis bentuk tindak tutur Searle, yakni berdasarkan kosakata asertif, yang didalamnya terbagi menjadi sepuluh tindakan berupa memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengangkat, memecat, memvonis, menunjuk, menamai, mengucilkan. Selain itu, terdapat indikator lain dalam menganalisis jenis tindak tutur Searle yaitu berupa konteks tuturan dan koteks.

3.7 Definisi Operasional

Resty Adistia Gunarti, 2024

EKSPLORASI TINDAK TUTUR FELIX SIAUW DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DAKWAH DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghindari kesalahpahaman perihal judul penelitian ini, berikut adalah definisi operasional yang digunakan peneliti.

- 1) Tindak tutur adalah salah satu strategi Ustaz Felix Siauw dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan jemaahnya, sebagai suatu usaha dakwah yang dilakukan pada video *podcast* Deddy Corbuzier. Video *podcast* Deddy Corbuzier yakni sebuah *platform* media digital YouTube, yang didalamnya memuat konten-konten kolaborasi bersama orang lain dan berbincang atau berdiskusi tentang apapun sesuai tema yang ingin diangkat